

Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

Sitti Fatimah Kamaruddin. ^{1*}, M. Rifkhi Fauzan S.²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi , Universitas Pattimura, Ambon, 97233

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Pattimura, Ambon, 97233

*Email : sitti.kamaruddini@psdku.unpatti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency and Capital Employed Efficiency on Return of Assets in manufacturing companies listed on the IDX. The data in this study were obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. This study uses secondary data by making observations by visiting the Capital Market Information Center (PIPM). The data analysis method used is multiple linear analysis. The results showed that partially Human Capital Efficiency and Capital Employed Efficiency had a positive and significant effect on Return of Assets, while Structural Capital Efficiency had a positive and insignificant effect on Return of Assets.

KEYWORDS: Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency and Return of Asset

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return of Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara melakukan observasi dengan berkunjung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Human Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return of Asset*, sedangkan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return of Asset*.

KATA KUNCI : Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency dan Return of Asset

Pendahuluan

Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Sawarjuwono (2003) berpendapat bahwa kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Terjadinya perubahan dalam dunia bisnis yang awalnya model dalam dunia bisnis didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) berubah menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), membuat perusahaan saling berusaha meningkatkan pengetahuan bisnis mereka untuk dapat unggul dalam persaingan bisnisnya.

Persaingan antar perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini membuat perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Sunarsih dan Mendra, 2012).

Hingga saat ini, penelitian tentang *intellectual capital* yang dikaitkan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan juga telah menghasilkan hasil penelitian yang beragam. Hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif di antara kedua variabel tersebut. Begitu pula dengan Baroroh (2013), bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardian (2011), bahwa tidak semua komponen *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Innovation capital* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *customer capital*, sementara *innovation capital* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *human capital*. *Human capital* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara *human capital* tidak memiliki hubungan signifikan dengan *customer capital*. *Customer capital* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ichmawan (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank umum syariah dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja keuangan Bank Umum Syariah masa depan. Selain itu rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah “Pengaruh *Intelektual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016.

Metode Penelitian

Prosedur penelitian

Penelitian ini berlangsung ke Bursa Efek Indonesia melalui perwakilan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat di Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 124, Makassar. Jadwal penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Maret hingga bulan April tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan kriteria *purposive sampling*.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari perusahaan yang berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang dikumpulkan yaitu dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows*, setelah semua data - data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas) dan Uji Hipotesis (Uji Persamaan Regresi Linier Berganda, Uji R² (Koefisien Determinasi), Uji Statistik F, Uji Statistik t).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 30 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari tahun 2014 - 2016 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 10 perusahaan. Analisis statistik deskriptif *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)*, dan *Return of Asset (ROA)* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

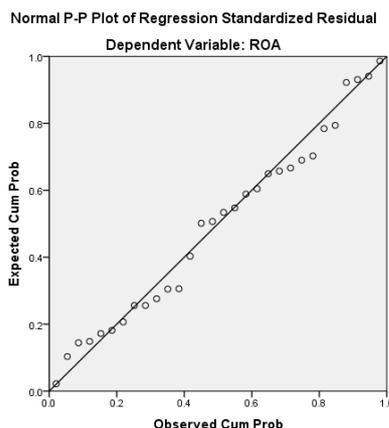
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	30	1.19	6.31	3.2073	1.44806
SCE	30	.16	.84	.6148	.18867
CEE	30	.19	2.32	.5513	.47915
ROA	30	3.63	43.17	12.4030	9.60719
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder diolah yang diolah 2018

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
HCE	.107	9.330
SCE	.131	7.644
CEE	.508	1.968

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa variabel *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* dan *Capital Employed Efficiency (CEE)* memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi *Durbin-watson* yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah $< F$ tabel. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.882	3.29529	.944

a. Predictors: (Constant), CEE, SCE, HCE

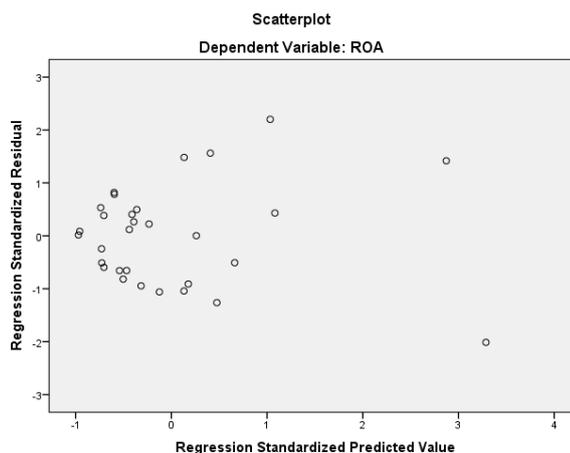
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah 2018

Dari tabel diatas ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 0,944 dan nilai F table sebesar 73,497. Yang dimana nilai DW $< F$ tabel ($0,944 < 73,497$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas *Human Capital Efficiency (X1)*, *Structural Capital Efficiency(X2)*, *Capital Employed Efficiency (X3)* terhadap *Return On Asset (Y)* tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *Human Capital Efficiency (X1)*, *Structural Capital Efficiency(X2)* dan *Capital Employed Efficiency (X3)*.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 4. Model Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	-6.684	2.703		-2.472	.020
	HCE	3.797	1.291	.572	2.941	.007
	SCE	2.127	8.967	.042	.237	.814
	CEE	10.162	1.792	.507	5.672	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -6,684 + 3,797 X_1 + 2,127 X_2 + 10,162 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta -6,684 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency*) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (*Return On Asset*) sebesar -6,684 satuan.
- 2) Koefisien regresi *Human Capital Efficiency* (b_1) adalah 3,797 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 3,797 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Human Capital Efficiency* (X_1) dengan variabel *Return On Asset* (Y). Semakin tinggi yang dimiliki oleh perusahaan, maka *Return On Asset* akan semakin meningkat.
- 3) Koefisien regresi *Structural Capital Efficiency* (b_2) adalah 2,127 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 2,127 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Structural Capital Efficiency* (X_2) dengan variabel nilai *Return On Asset* (Y). Semakin tinggi ratio *Structural Capital Efficiency* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat *Return On Asset*.
- 4) Koefisien regresi *Capital Employed Efficiency* (b_3) adalah 10,162 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 10,162 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Capital Employed Efficiency* (X_3) dengan variabel *Return On Asset* (Y). Semakin tinggi *Capital Employed Efficiency* perusahaan, maka semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.882	3.29529	.944

a. Predictors: (Constant), CEE, SCE, HCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 5 di atas terdapat angka R sebesar 0,946 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *return on asset* dengan ketiga variabel independennya sangat kuat, karena berada di defenisi sangat kuat yang angkanya diatas 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,895

atau 89,5% ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* sebesar 89,5% sedangkan sisanya 10,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.684	2.703		-2.472	.020
	HCE	3.797	1.291	.572	2.941	.007
	SCE	2.127	8.967	.042	.237	.814
	CEE	10.162	1.792	.507	5.672	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang diolah, 2018

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (X_1), *Structural Capital Efficiency*(X_2) dan *Capital Employed Efficiency* (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 (*Human Capital Efficiency*) **diterima** dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Human Capital Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai t yang bernilai +2,941 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,814 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_2 (*Structural Capital Efficiency*) **ditolak** dan H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Structural Capital Efficiency* berpengaruh tidak

signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai t yang bernilai 0,237 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H₃(*Capital Employed Efficiency*) diterima** dan H₀ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t yang bernilai +5,672 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Return On Asset

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin besar *Human Capital Efficiency* (HCE) maka akan semakin tinggi *Return On Asset*. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Perusahaan yang memiliki *human capital* yang baik akan menciptakan sumber inovasi dan kemajuan perusahaan. *Human capital* merupakan kemampuan perusahaan secara kolektif untuk menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan penguasaan pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan meningkatnya *human capital* maka akan menciptakan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Value Added (VA) adalah total penjualan dan pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban penjualan dan beban lain-lain (kecuali beban karyawan). HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang diberikan dapat menghasilkan penjualan yang ditargetkan atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar dapat diiringi dengan penjualan yang semakin meningkat pula. Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan yang lebih besar diharapkan mampu memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya hingga mampu menghasilkan penjualan yang semakin meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi HCE, maka semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap Return On Asset

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti bahwa SCE secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap variabel *Return On Asset* meskipun peningkatan atau

penurunan SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *structural capital* memberi kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual optimal

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap Return On Asset

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency (CEE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Employed Efficiency (CEE)* adalah searah dengan *Return On Asset* atau dengan kata lain *Capital Employed Efficiency (CEE)* yang baik/tinggi akan mempengaruhi *Return On Asset* demikian sebaliknya bila *Capital Employed Efficiency (CEE)* rendah/buruk maka *Return On Asset* buruk. Jika modal yang digunakan dapat menghasilkan penjualan yang ditargetkan atau dengan modal yang lebih besar dapat diiringi dengan penjualan yang semakin meningkat pula. Semakin tinggi CEE akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut.

Kesimpulan

Human Capital Efficiency (HCE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2014 - 2016.

Structural Capital Efficiency (SCE) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2014 - 2016.

Capital Employed Efficiency (CEE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2014 - 2016.

Daftar Pustaka

- Baroroh, Niswah. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5 No. 2. Hal.172-182.
- Guthrie, J., R. Petty, K. Yongvanich, F. Ricceri. 2004. *Using Content Analysis as a Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 2, pp. 282 - 293.
- Ichmawan, Arly. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012). Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro.

- Rachmawati, Damar Asih Dwi. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal*. Vol. 1 No. 1 tahun 2012.
- Rahardian, AriawanAji. 2011. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 1. Hal 35-57.
- Sunarsih, Ni Made dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Interoening* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.